

**SEKITAR PENDIRIAN HINGGA MASA PERKEMBANGAN MAN INSAN
CENDEKIA PADANG PARIAMAN : Studi Sejarah Lembaga**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



Dosen Pembimbing :

Abdul Salam, S.Ag.,M.Ag.

Oleh :

Ray Silva 19046114

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

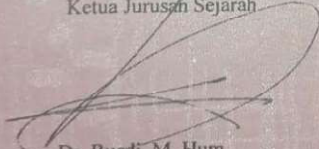
SEKITAR PENDIRIAN HINGGA MASA PERKEMBANGAN MAN INSAN
CENDEKIA PADANG PARIAMAN (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga

Nama : Ray Silva
BP/NIM : 2019/19046114
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

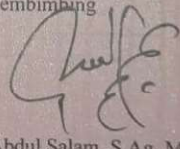
Padang, Juni 2023

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing


Abdul Salam, S.Ag, M.Hum
NIP. 197201212008121001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari
Kamis, 11 Mei 2023.

**SEKITAR PENDIRIAN HINGGA MASA PERKEMBANGAN MAN INSAN CENDEKIA
PADANG PARIAMAN (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga**

Nama : Ray Silva
BP/NIM : 2019/19046114
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023


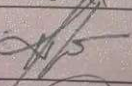

Tim Penguji

Ketua : Abdul Salam, S.Ag. M.Hum

Anggota : 1. Hendra Naldi, SS. M.Hum

2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ray Silva
BP/Nim : 19/19046114
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

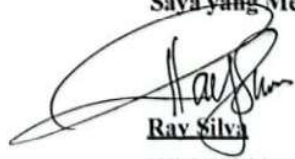
Padang, Juni 2023

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M. Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang Menyatakan


Ray Silva

NIM.19046114/2019

ABSTRAK

Ray Silva : NIM 19046114/2019. Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2023

Penelitian ini membahas tentang Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga. Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman adalah MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang merupakan salah satu dari 23 MAN Insan Cendekia di Indonesia. MAN Insan Cendekia lahir atas gagasan Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie yang berawal dari pendirian SMU Insan Cendekia pada tahun 1996. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman beroperasi pada tahun 2016 dan pendiriannya tidak lepas dari peran Bupati Padang Pariaman yang memperjuangkan MAN Insan Cendekia berdiri di Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahun 2022, tahun ke-6 beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman telah mencetak sejarah, menjadikan Kabupaten Padang Pariaman sebagai Kabupaten penghasil sekolah unggul nomor satu se-Sumatera Barat dan masuk Top 1000 sekolah terbaik se-Indonesia berdasarkan nilai LTMPT 2022.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah pada penelitian sejarah terdiri atas empat tahap diantaranya heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan sejarah). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi kearsipan, studi kepustakaan dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembangunan MAN Insan Cendekia di Padang Pariaman telah ada sejak tahun 2008 dan sempat terhenti beberapa tahun. Perencanaan pembangunan dilanjutkan pada tahun 2013 dengan melakukan pemilihan lokasi pendirian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Lokasi yang terpilih adalah Kenagarian Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman. Berdirinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman tidak lepas dari peran Bapak Drs. H. Ali Mukhni selaku Bupati Padang Pariaman, sehingga Ali Mukhni dijuluki *The Founding Father Of MAN Insan Cendekia Padang Pariaman*. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman mulai beroperasi pada tahun 2016 dan awalnya disambut baik oleh masyarakat sekitar karena memberi dampak ekonomi dan sosial budaya. Ditemukan fakta bahwa masih ada janji yang belum ditepati dari pemerintah daerah kepada masyarakat ketika proses pembebasan lahan yaitu pembangunan kembali Lapangan Sepak Bola Sintuk yang digusur ketika pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pada tahun 2022, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman banyak meraih prestasi nasional sampai internasional dan berhasil menghasilkan lulusan yang tersebar di PTN dan PTS Favorit di seluruh Indonesia dan perguruan tinggi luar negeri.

Kata Kunci : *Sekitar Pendirian, Periode Awal, MAN Insan Cendeki*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat dan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, masukan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Abdul Salam, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Hendra Naldi, SS. M.Hum. dan Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun untuk penulis.
3. Bapak Drs. H. Ali Mukhni selaku Bupati Padang Pariaman periode 2010-2021 yang menjadi salah satu narasumber utama dalam penulisan skripsi ini atas kontribusinya dalam mengupayakan berdirinya MAN Insan Cendekia di Kabupaten Padang Pariaman.
4. Ibuk Khrisna selaku Camat Kecamatan Sintuk Toboh Gadang tahun 2013 yang menjadi menjadi salah satu narasumber utama dalam penulisan skripsi

ini atas kontribusinya dalam mensosialisasikan pendirian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman kepada masyarakat Sintuk Toboh Gadang.

5. Bapak Hendrisakti Hoktovianus, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang menjadi salah satu narasumber utama pada penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang dan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
7. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkhusus Angkatan 2019 yang seperjuangan.

Semoga atas segala bentuk bantuan Bapak/Ibu Dosen, Bapak Bupati, Ibuk Camat, Bapak Kepala Madrasah, Keluarga dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah kebaikan dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Aamiin Ya Rabb.

Padang, Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah	10
E. Manfaat	10
F. Studi Pustaka	11
G. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	42
A. Potret Kabupaten Padang Pariaman	42
B. Pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman	46
C. Letak Geografis dan Profil MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	48
D. Visi, Misi, Tujuan dan Target MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	50

E. Jalur Seleksi Masuk MAN Insan Cendekia Padang Pariaman . **Error! Bookmark not defined.**

BAB III SEKITAR PENDIRIAN MAN INSAN CENDEKIA PADANG PARIAMAN.....63

A. BJ. Habibie : Bapak Pendidikan Untuk Insan Cendekia..... 63

B. Ali Mukhni : The Founding Father Of MAN Insan Cendekia Padang Pariaman..... 74

C. Terpilihnya Kabupaten Padang Pariaman Sebagai Lokasi MAN IC Di Sumatera Barat.....80

BAB IV MASA PERKEMBANGAN MAN INSAN CENDEKIA PADANG PARIAMAN..... 95

A. Mengenal Insan Generasi Awal MAN IC Padang Pariaman 95

B. Kurikulum MAN Insan Cendekia Padang Pariaman 95

C. Sarana dan Parasarana MAN Insan Cendekia Padang Pariaman95

D. MAN IC Padang Pariaman Membuka Sejarah Baru Kabupaten Padang Pariaman..... 100

E. Faktor Pendorong dan Penghambat MAN IC Padang Pariaman 115

F. Dampak Pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 129

A. Kesimpulan..... 129

B. Saran.....131

DAFTAR PUSTAKA.....	133
---------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peringkat MAN IC Padang Pariaman	6
Tabel 2 Kisi-kisi wawancara	33
Tabel 5 Daftar MAN Insan Cendekia se-Indonesia	66
Tabel 6 Daftar MAN Insan Cendekia di Indonesia	69
Tabel 7 Data Siswa 2016-2022	99
Tabel 8 Rekap Prestasi Siswa MAN Insan Cendekia dari tahun 2016-2022	106
Tabel 9 Peringkat MAN IC Padang Pariaman Se-Sumbar	109
Tabel 10 Lulusan MAN IC Padang Pariaman	111
Tabel 11 Daftar Perguruan Tinggi Negeri Alumni MAN IC Padang Pariaman .	111
Tabel 12 Daftar Sekolah Kedinasan Alumni MAN IC Padang Pariaman	113
Tabel 13 Daftar Perguruan Tinggi Swasta Alumni MAN IC Padang Pariaman .	114
Tabel 14 Daftar Kampus Luar Negeri Alumni MAN IC Padang Pariaman	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lahan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	49
Gambar 3 Kunjungan BJ.Habibie ke MAN IC Serpong (22 November 2005)....	66
Gambar 4 Lokasi MAN IC Padang Pariaman Tempo Dulu (01 Februari 1943)..	79
Gambar 5 Bandar Oedara Militer Dai Nippon Bedeng Balai Oesang Sintoek I Nigatsoe 2603 (Lokasi MAN IC Padang Pariaman Tempo Dulu).....	79
Gambar 6 Bupati Padang Pariaman, Camat Sintuk Toboh Gdaang dan Wali Nagari Sintuk meninjau lahan untuk pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.	86
Gambar 7 Potret MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Dari Langit	87
Gambar 8 Bupati Padang Pariaman bersama rombongan Kanwil Kemenag Sumbar melakukan peninjauan akhir persiapan pembangunan MAN Insan Cendekia di Nagari Sintuk	88
Gambar 9 Bupati Padang Pariaman memonitoring langsung pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	89
Gambar 10 Bangunan awal yang dibangun di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.....	90
Gambar 11 Peninjauan pembebasan lahan oleh Babinsa, Departemen Agama, Bupati Padang Pariaman, Camat Sintuk Toboh Gadang, Wali Nagari, Kantor Pertanian, Satpol PP dan Badan Pertanahan	92
Gambar 12 Bentuk Apresiasi dari SMP/MTs kepada siswanya yang lulus MAN Insan Cendekia	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir barat Provinsi Sumatera Barat yang terkenal dengan motto ‘*Saiyo Sakato*’, motto ini memiliki makna kerukunan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Padang Pariaman yang saling tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama¹. Luas wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah 1.343,09 km² dan panjang garis pantai 42,11 km². Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman dikenal sebagai pusat pengembangan ajaran Islam yang tertua di pantai barat Sumatera. Salah seorang ulama yang terkenal seperti Syekh Burhanuddin merupakan murid dari Khatib Sangko yang bermakam di Pulau Angso Duo yang sekarang dikenal dengan “kuburan panjang”. Saat ini, Sekolah di Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 544 unit dengan rincian 419 unit sekolah SD/MI, 86 unit sekolah SMP/MTs, 27 unit SMA/MA dan 12 unit SMK².

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika masyarakat suatu bangsa memiliki pendidikan yang bagus maka akan maju suatu bangsa tersebut begitupun sebaliknya. Al Quran sebagai sumber hukum Islam yang utama juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan gundah gulana, kacau dan tidak tahu arah mana yang baik dan benar. Anjuran untuk menuntut

¹ Muhammad.Aliman,dkk.2019. *Makna Berpikir Spasial Masyarakat Minangkabau Dalam Logo Pemerintahan Daerah Di Sumatera Barat*. Jurnal Geografi.

² Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2023. Diakses di <https://sumbar.bps.go.id/>

ilmu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S At-Taubah (9): 122 dijelaskan bahwasannya pengetahuan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan memiliki pengetahuan, manusia akan mengetahui dan dapat membedakan sesuatu yang *haq* dan *bathil*³.

Dalam dunia pendidikan terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam Agama Islam disebut sebagai pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan yang diberikan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti⁴. Sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pendidikan. Tujuan dari pendidikan islam terdiri dari tercapainya kecakapan jasmaniah, kemampuan pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan dalam ilmu-ilmu kemasyarakatan, pengetahuan kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmaniah rohaniyah, dan lainnya⁵.

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah madrasah. Madrasah di Indonesia mempunyai banyak corak dan ada beberapa madrasah yang menggunakan konsep berasrama atau *boarding school*. *Boarding School* melaksanakan kegiatan pendidikan kepada para siswa tidak hanya sekedar belajar namun juga bermukim, bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga

³ Abd Rahman BP, Dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1).

⁴ Mappasiara. (2018). *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Journal UIN Alauddin , 7(1).

⁵ Yunus, Mahmud. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Hidakarya Agung. Hal.32

tersebut. Dalam tradisi pendidikan barat, *boarding school* sudah dikenal sejak tahun 597 Masehi yang dikenal sebagai tempat pendidikan keagamaan untuk kalangan bangsawan kerajaan saat itu. Di Indonesia, sekolah-sekolah tipe barat mulai dibuka dan dikembangkan pada awal abad ke-20 oleh belanda dengan tujuan awal untuk memperluas pengaruh kolonial belanda dan menandingi pengaruh pesantren yang luar biasa saat itu⁶. Salah satu lembaga formal yang mendekati konsep *boarding school* barat yang telah diadopsi oleh ummat Islam di Indonesia adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia. MAN Insan Cendekia setingkat dengan sekolah menengah atas berasrama yang berada dibawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pada tahun 1996, atas ide Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)⁷ sekaligus Menristek di era Presiden Soeharto yang saat itu dijabat oleh Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie didirikanlah sebuah Magnet School yang kemudian namanya menjadi SMU Insan Cendekia yang berada di Serpong dan Gorontalo. Pada tahun pelajaran 2000/2001 bertepatan pada hari jumat, 04 Agustus tahun 2000 SMU Insan Cendekia ditransformasikan menjadi Madrasah Aliyah Insan Cendekia tanpa mengurangi dan mengubah sistem pengajaran secara keseluruhan yang telah dipakai sejak lama. Pada tahun 2001, melalui SK Menteri Agama RI Nomor 490 Tahun 2001 MA Insan Cendekia

⁶ Dzhofier. Zhamakhsyari. (2015). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES . Hal.16

⁷ Berdasarkan sumber buku yang ditulis oleh BJ.Habibie pada tahun 2006 dengan judul ‘*Detik-detik yang Menentukan*’, dijelaskan bahwa pada hari senin pada tanggal 28 Januari 1974 pukul 19.30 di Ruang Kerja Presiden Soeharto di Cendana terjadi sebuah pertemuan antara BJ.Habibie dengan Presiden Soeharto. Pertemuan tersebut berlangsung selama dua jam dan menghasilkan beberapa gagasan nasional, antara lain : Gagasan mengenai pembentukan Industri Pesawat terbang sebagai ujung tombak Industri Strategis, Gagasan mengenai pembentukan Pusat Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspipstek) dan Gagasan mengenai Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).

Serpong dan Gorontalo telah menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong dan Madrasah Aliyah Negeri⁸.

MAN Insan Cendekia terus berkembang di Indonesia dan saat ini total sudah 23 MAN Insan Cendekia yang tersebar. MAN Insan Cendekia merupakan program nasional sehingga mendapat perhatian khusus dari Kementerian Agama RI pusat. Pada tahun 2016, Kementerian Agama RI melalui direktorat pendidikan madrasah berencana mengoperasikan 8 MAN Insan Cendekia Baru yaitu MAN IC Sorong di Papua Barat, MAN IC Tanah Laut di Kalimantan Selatan, MAN IC Batam di Kepulauan Riau, MAN IC Bengkulu Tengah di Bengkulu, MAN IC Kota Kendari di Sulawesi Utara, MAN IC Palu di Sulawesi Tengah, MAN IC Sambas di Kalimantan Barat dan MAN IC Padang Pariaman di Sumatera Barat.

Walaupun menjadi program unggulan Kementerian Agama Pusat namun disini terlihat bahwa, pemilihan lokasi MAN Insan Cendekia kebanyakan tidak berada di daerah-daerah pusat di provinsi tersebut. Contohnya di Sumatera Barat, daerah yang dikenal dengan sentranya pendidikan adalah Kota Padang, Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi, sehingga pada daerah-daerah tersebut dihasilkan sekolah unggulan provinsi seperti SMA 1 Sumatera Barat, SMAN 1 Padang Panjang, SMAN 1 Padang, SMAN 10 Padang, SMA Negeri Agam Cendekia, SMAN 1 Bukittinggi dan Perguruan Islam Ar Risalah⁹. Namun, MAN Insan Cendekia yang hadir di Sumatera Barat berlokasi di Kenagarian Sintuk,

⁸ Hektovianus, Hendrisakti. 2022. Tujuh Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi. Sintuk : MAN IC Padang Pariaman. Hal. 04

⁹ Laman Resmi Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi. 2023. Diakses pada <https://www.ltmpt.ac.id/>

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, bukan di kota-kota pendidikan tersebut.

Berdirinya MAN Insan Cendekia di Kabupaten Padang Pariaman tidak lepas dari peran Bapak Drs. H. Ali Mukhni. Ali Mukhni merupakan Bupati Padang Pariaman pada periode 2010 sampai 2021. Karena background Ali Mukhni yang pernah menjadi seorang guru sehingga Ali Mukhni memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan proyek pembangunan sekolah nasional di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan adanya sekolah nasional ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi anak-anak di Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, secara pengalaman, Ali Mukhni tidak diragukan lagi kemampuannya dalam mengelola mega proyek yang bersifat nasional dan berhasil ditempatkan di Kabupaten Padang Pariaman. Ada beberapa pembangunan yang bersifat nasional yang berada di bawah komando Ali Mukhni, diantaranya adalah pembangunan Asrama Haji, Islamic Center bertaraf Internasional dan Embarkasi Haji di Kabupaten Padang Pariaman, pembangunan Stadion Utama Sumatera Barat, pembangunan Badan Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP), pembangunan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat (Polteknip Sumbar) dan pembangunan MAN Insan Cendekia di Kabupaten Padang Pariaman¹⁰.

MAN Insan Cendekia hadir dalam format pendidikan *Boarding School* atau sekolah berasrama yang memiliki tujuan untuk meneruskan tradisi MAN Insan Cendekia yang telah hadir sebelumnya yaitu mencetak kader-kader calon pemimpin bangsa yang memiliki kualitas tinggi dengan iman dan taqwa yang kuat.

¹⁰ Hoktovianus, Hendrisakti. 2022. Tujuh Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi. Sintuk : MAN IC Padang Pariaman. Hal. 05

Tabel 1 Peringkat MAN IC Padang Pariaman

Angkatan	Peringkat Provinsi	Nasional
1	6 untuk jurusan IPA & 8 untuk jurusan IPS (Berdasarkan nilai UN 2019)	-
2	5 (berdasarkan nilai UTBK 2020)	156
3	3 (berdasarkan nilai UTBK 2021)	70
4	1 (berdasarkan nilai UTBK 2022)	50

(Sumber : Buku 7 Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman berprestasi)

Pada tahun 2022, tepatnya tahun ke-6 beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, sekolah ini telah berhasil memperoleh posisi pertama sebagai sekolah terbaik di Sumatera Barat dengan nilai rerata UTBK 2022 yaitu dengan nilai sebesar 594.622 dari 23.657 SMA, MA, SMK dan SMA Swasta Se-Indonesia dan masuk menjadi Top 1000 sekolah terbaik se-Indonesia dengan menempati posisi ke-50 SMA/MA terbaik se-Indonesia tahun 2022¹¹.

Capaian yang diperoleh MAN Insan Cendekia Padang Pariaman tersebut, untuk pertama kalinya dalam sejarah Kabupaten Padang Pariaman telah mengantarkan Kabupaten Padang Pariaman sebagai penghasil sekolah terbaik nomor satu Se-Sumatera Barat bahkan masuk ke Top 1000 sekolah terbaik Se-Indonesia dan menjadikan kabupaten Padang Pariaman sebagai kabupaten yang patut dilirik sebagai tujuan pilihan pendidikan yang menjanjikan.

Munculnya sekolah terbaik nomor 1 Se-Sumatera Barat di Kabupaten Padang Pariaman ini telah memberi bukti bahwa sekolah yang berada di

¹¹ Hoktovianus, Hendrisakti. 2022. *Tujuh Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi*. Sintuk : MAN IC Padang Pariaman. Hal. 02

kabupaten mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di kota-kota besar di Sumatera Barat. Semenjak itu, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman menjadi salah satu pilihan utama bagi lulusan MTsN dan SMP di Provinsi Sumatera Barat untuk melanjutkan pendidikan, hal ini terbukti dengan tingginya antusias siswa untuk mendaftar sebagai peserta didik MAN IC Padang pariaman. Pada tahun 2017, jumlah pendaftar MAN IC Padang Pariaman sebanyak ± 1300 orang, tahun 2018 sebanyak ± 1500 orang, tahun 2019 sebanyak ± 1700 orang, tahun 2020 sebanyak ±2600 orang dan pada tahun 2021 sebanyak ±2200 orang dan tahun 2022 ±2600 orang¹².

Buku yang ditulis oleh Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, Bapak Hendrisakti Hoktovianus, S.Pd., M.Pd. yang berjudul “7 Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi”. Terdapat persamaan antara buku dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menulis tentang MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dengan batas akhir temporal yang sama yaitu di tahun 2022. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah buku tersebut menjabarkan perjalanan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dimulai pada tahun 2016 sampai tahun 2022. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti menjabarkan perjalanan MAN Insan Cendekia secara historis dengan menggunakan metode sejarah dengan batas waktu yaitu pada tahun 2008 sampai 2022 dengan dinamika yang terjadi didalamnya. Penelitian ini penting dan layak dilakukan karena tidak banyak yang mengkaji

¹² Hoktovianus, Hendrisakti. 2022. *Tujuh Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi*. Sintuk : MAN IC Padang Pariaman. Hal.01

proses pendirian dan periode awal MAN Insan Cendekia terkhususnya MAN Insan Cendekia Sumatera Barat yang berada di Kabupaten Padang Pariaman.

Buku yang ditulis oleh Away Baidhowy, M.A. yang berjudul “Saya dan Insan Cendekia”. Terdapat persamaan antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menulis tentang MAN Insan Cendekia. Perbedaan buku ini dengan peneliti adalah pada objek penelitiannya. Buku ini meneliti MAN Insan Cendekia Serpong dan sejarahnya sejak tahun 1996 sedangkan peneliti meneliti MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dengan batas temporal 2008 sampai 2022.

Penelitian yang dilakukan penulis penting dilakukan karena belum ada yang meneliti MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dengan batas temporal sekitar pendirian sampai periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Penelitian ini akan menunjukkan sejarah baru untuk Kabupaten Padang Pariaman yang telah berhasil menjadi Kabupaten yang patut diperhitungkan dan menjadi salah satu kabupaten pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak mereka yaitu ke MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Eksistensi MAN Insan Cendekia Padang Pariaman juga telah diberitakan oleh media berita online seperti *Kompas.com*, *Detik.com*, *Harian Haluan*, *Cilacap Update*, *Jatim Network*, *Sumbar Satu*, *Kata Sumbar* dan *Kemenag Sumbar*. Media berita online tersebut memberitakan keberadaan sekolah unggulan di Kabupaten Padang Pariaman yaitu MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Oleh karena itu, penulis tertarik dan yakin penelitian ini penting dan layak untuk dilakukan dan ditulis dalam sebuah karya ilmiah

dengan mengangkat judul “Sekitar Pendirian Sampai Periode Awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga”.

B. Batasan Masalah.

Untuk lebih mempertajam dan memfokuskan permasalahan, supaya tidak terjadi penyimpangan dalam permasalahan yang akan di kaji, maka penulis membatasi masalah secara temporal dan spatial. Batasan Temporal dari penulisan ini adalah Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman tahun 2008 sampai 2022. Batasan tahun yang dipilih adalah 2008 karena pada tahun tersebut merupakan tahun mulai direncanakannya pendirian MAN Insan Cendekia di Sumatera Barat dan Batasan akhir dipilih pada tahun 2022 karena ada tahun ini merupakan puncak dari pencapaian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman sejak awal berdiri dan beroperasi yaitu memperoleh peringkat pertama SMA/MA terbaik se-Sumatera Barat berdasar nilai UTBK 2022 dan menjadi Top 1000 sekolah terbaik se-Indonesia dengan menempati posisi ke-50 SMA/MA terbaik se-Indonseia tahun 2022. Batasan spasial dari penulisan ini adalah MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang berlokasi di Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumbar.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana sekitar pendirian MAN Insan Cendekia di Padang Pariaman?
2. Bagaimana masa perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah mengenai Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mengalisis Sekitar Pendirian Hingga Masa Perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2008-2022) : Studi Sejarah Lembaga.

E. Manfaat

a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan tentang sekitar pendirian hingga masa perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman tahun 2008-2022.
- 2) Sebagai referensi dan bahan replikasi penelitian bagi penelitian dimasa mendatang yang juga tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis adalah untuk memperluas serta memperdalam pemahaman yang dimiliki oleh penulis dan pengetahuan institusi yang terkait khususnya yang berhubungan sekitar pendirian hingga masa perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak untuk mengetahui berhubungan sekitar pendirian hingga masa perkembangan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

F. Studi Pustaka

1. Study Relevan

Beberapa studi relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suyatna Syahputra dengan judul ‘*Sejarah dan Perkembangan Perguruan Islam Ar Risalah Padang 2003-2018*’. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Peneliti melakukan studi lapangan di kompleks Perguruan Islam Ar Risalah Padang, dengan mengumpulkan data-data yang dari Tata Usaha dan kantor yayasan Ar Risalah seperti dokumen-dokumen dan juga dokumentasi kegiatan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara di lingkungan Ar Risalah untuk mendapatkan data tambahan. Temuan dari penelitian ini ialah Yayasan Perguruan Islam Ar Risalah didirikan pada 24 Juni 2003, yang didirikan oleh Alumni LIPIA. Pada awal dirintisnya Perguruan ini, hanya satu jenjang pendidikan saja yang menjadi fokusnya yakni SMP namun setelah itu berkembang dengan dibukanya jenjang MA, PAUD, TK, SD, Ma’had ‘Aly, dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Ar Risalah. Strategi dalam mengembangkan lembaganya ialah melalui promosi sekolah, penguatan sdm, dan memberikan penghargaan kepada guru/karyawan yang telah mengabdikan 10 tahun. Selanjutnya kontribusi Ar Risalah bagi masyarakat ialah dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat, turut aktif dalam membina masyarakat dari sisi keagamaan, dan adanya program masjid binaan¹³.

¹³ Putra, Suyatna Syah (2021) *Sejarah dan Perkembangan Perguruan Islam Ar Risalah Padang 2003-2018*. Skripsi, Universitas Negeri Padang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Makmur dengan judul “*Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019*”. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Madrasah Aliyah Bustanul Ulum mempunyai peran sosial berupa keterlibatan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan hari-hari besar yang dilakukan oleh masyarakat desa simbur naik kabupaten tanjung jabung timur¹⁴.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jidi Bin Kahar dengan judul “*Sejarah Dan Perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak, Malaysia Tahun 1985-2018 M*”. penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari Langkah heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa sekolah menengah kebangsaan agama sibu Sarawak merupakan sekolah agama yang pertama di sibu yang berdirinya bertujuan untuk mengajak siswa mempelajari islam¹⁵.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Retno Wulan Fitri Mei Asari yang berjudul “*Sejarah Sekolah Menengah Pertama Al-Islam 1 Surakarta (Study Filosofis Sejarah Berdiri)*”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara kegiatan dokumentasi, wawancara dan

¹⁴ Makmur (2021). *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019*. Skripsi

¹⁵ Kahar, Muhammad Jidi Bin. (2018). *Sejarah Dan Perkembangan Sekolah menengah Kebnagsaan Agama Sibu Sarawak, Malaysia Tahun 1985-2018 M*. Skripsi

observasi. Penelitian ini dalam menganalisis data yang telah diperoleh digunakan metode dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya SMP Al-Islam 1 Surakarta berdiri pada 27 Ramadhan tahun 1346 H atau 21 Maret 1928 M. SMP Al-Islam 1 Surakarta merupakan sekolah rintisan KH. Imam Ghozali yang berawal dari sebuah Yayasan perguruan Al-Islam. Yayasan perguruan Al-Islam bergerak pada bidang pendidikan dan dakwah. Pendidikan dianggap sebagai media yang paling strategis dalam memberikan dakwah kepada ummat¹⁶.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yusuf Achada yang berjudul '*Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016*'. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penulis akan menerangkan serta mendeksripsikan secara kritis gambaran tentang Pondok Pesantren Daruttauhid Al Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah. Pondok pesantren ini telah mampu mempertahankan eksistensinya ditengah masyarakat modern. Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa latar belakang dari berdirinya pesantren ini merupakan sebuah Amanah dari sang Guru Abuyya Sayyid Muhammad Al Alawy Al Mliky keada KH. Ahmad Jauhari atau dikenal dengan Mbah Johar untuk mendirikan sebuah pesantren yang berlokasi di kampung halamannya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa saat tahun-tahun berdirinya pesantren ini hanya memiliki beberapa santri dan belum menginap di pondok. Seiring

¹⁶ Asari, Retno Wulan Fitri Mei (2013). *Sejarah Sekolah Menengah Pertama Al-Islam 1 Surakarta (Studi Filosofis Sejarah Berdiri)*. Skripsi

berjalannya waktu, jumlah santri di pesantren ini meningkat dan Mbah Johar juga telah berhasil menarik simpati masyarakat sehingga masyarakat peduli terhadap pondok pesantren tersebut. Dibeberapa tahun terakhir untuk mengatur jadwal sekolah dan agar ngaji lebih efisien, pesantren ini membangun madrasah atau sekolah¹⁷.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Erik Rahmana Putra dengan judul ‘*Pondok Pesantren Daarul Khair Di Muara Jaya Kecamatan Kotabumi Lampung Utara Tahun 1990-2020*’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan melakukan empat tahapan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pondok pesantren Daarul Khair di Muara Jaya didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Abdul Syukur Syah, perkembangan pondok pesantren dapat dilihat dari aspek sarana dan prasarana, guru, santri, kurikulum serta kegiatan yang dilakukan oleh santri. Pondok pesantren juga memberikan peranan dalam bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial¹⁸.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul ‘*Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M*’. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang dilakukan dengan langkah: pengumpulan data baik primer maupun sekunder, kritik internal dan eksternal terhadap data sehingga

¹⁷ Achada, Muhammad Yusuf. (2017). *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016*. Skripsi

¹⁸ Putra, Erik Rahmana. (2022). *Pondok Pesantren Daarul Khair Di Muara Jaya Kecamatan Kotabumi Lampung Utara Tahun 1990-2020*. Skripsi. Universitas Sriwijaya

diperoleh data yang benar, interpretasi data, dan penulisan hasil penelitian. Hasil penelitian memperoleh keterangan yang jelas mengenai pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu: 1) Pendirian Pondok Cabang selalu berdasarkan keputusan Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sana, 2) Pondok Cabang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, 3) Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor berhasil didirikan apabila adanya kemampuan terkhusus di bidang lahan dan materi karena hal tersebut sebagai langkah awal dari padanya, 4) Pondok Cabang dioperasikan dengan menyamakan sistem operasionalnya dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, 5) Pondok Cabang dijaga kelangsungannya dengan merawat infrastrukturnya dan menambah potensi Sumber Daya Manusia di sana¹⁹.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan judul ‘*Perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017*’. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkahnya adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Untuk mempertajam analisis penulis, maka digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam untuk mendapatkan informan mengenai pokok persoalan. Beberapa pihak yang diwawancarai seperti kepala sekolah, guru, dan alumni SMA Negeri

¹⁹ Fatimah.Siti. (2017). ‘*Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M*’. skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1 Batusangkar. Alasan untuk meneliti perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2005-2017, karena SMA ini sudah berdiri sejak tahun 1954, dan merupakan Sekolah Menengah Atas tertua di Kabupaten Tanah Datar, dan Sekolah Menengah Atas ketiga yang tertua di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, alumni SMA Negeri 1 Batusangkar juga berhasil masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, maupun swasta yang berada di Indonesia. SMA Negeri 1 Batusangkar menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tanah Datar berkat prestasi yang berhasil diraih oleh siswanya, baik prestasi di bidang akademik, maupun di bidang non akademik. Untuk menunjang prestasi siswa, maka para alumni SMA Negeri 1 Batusangkar memberikan bantuan beberapa fasilitas, atau sarana, dan prasarana pendukung bagi sekolah²⁰.

2. Kerangka konseptual

1. Sejarah Sebagai “Peristiwa”

Peristiwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kejadian, kejadian yang luar biasa atau menarik perhatian dan kejadian yang benar-benar terjadi. Sedangkan makna berperistiwa menurut KBBI adalah hari bersejarah²¹. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu²². Maksudnya adalah sejarah membangun kembali peristiwa pada masa lalu kemudian dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan kekinian serta masa datang. Sejarah sebagai peristiwa dikenal sebagai sejarah

²⁰ Iqbal, Muhammad (2022) *Perkembangan SMA Negeri 1 Batusangkar tahun 2005-2017*. Skripsi, Universitas Andalas.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus versi online/daring (dalam jaringan)

²² Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Hal.18

merupakan sebuah kenyataan atau sejarah secara objektif²³. Artinya, peristiwa yang tersebut benar-benar terjadi serta didukung oleh evidensi²⁴ yang menguatkan seperti sumber sejarah berupa saksi mata, benda peninggalan dan catatan-catatan.

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pada mulanya terbentuk dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah adat istiadat dan berkembang menjadi sebuah tata kelakuan yang disebut dengan *mores*. Menurut W. Hamiton, lembaga merupakan tata cara kehidupan kelompok dan memiliki sanksi apabila dilanggar. Selanjutnya, menurut Soerjono Soekanto, lembaga dari sudut pandang sosiologis merupakan suatu jaringan dengan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang memiliki fungsi untuk memelihara hubungan dan pola sesuai dengan kepentingan manusia dan keompoknya. Dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa lembaga memiliki tujuan untuk mengatur hubungan antar manusia dan kelompok.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan dalam memberikan pengetahuan serta penguasaan melalui proses pendidikan yang diselenggarakan dari tingkat dasar. Lembaga pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia dan

²³ Ismaun. 1993. *Modul Ilmu pengetahuan Sosial 9: Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal.279

²⁴ Evidensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti data dan bahan. Makna lain dari kata evidensi adalah bukti, fakta, informasi, keterangan, masukan, petunjuk dan realitas.

memperbaiki perilaku individu untuk menjadi lebih baik lagi. Fungsi dari lembaga pendidikan yaitu untuk sarana pengembangan dan pelestarian masyarakat, tempat pengembangan bakat dan melanjutkan serta melengkapi pendidikan yang sudah atau belum diberikan oleh keluarga.

Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mengandung makna bahwa sekolah mengemban tugas sebagai tempat transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada peserta didik, membantu perkembangan peserta didik secara optimal, membantu dalam menemukan jati diri yang dimiliki oleh peserta didik, mengemban tugas negara dalam bidang pendidikan berdasar kepada GBHN dan menjadi pusat kebudayaan dan nilai-nilai.

Lembaga pendidikan memiliki 7 komponen penting yang perlu diperhatikan agar memperoleh fungsi lembaga pendidikan yang ideal dan kualitas yang bagus. Berikut 7 komponen yang perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan, diantaranya : otonomi, kurikulum, tenaga pendidik profesional, sarana pembelajaran yang memadai, modal yang cukup, manajemen yang baik, sistem kontrol yang jelas.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam arti luas berarti bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya, bagi pendidikan Islam, sampai

mencapai kepribadian muslim²⁵. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama. Istilah bimbingan atau pimpinan tersebut menunjukkan sifat hubungan yang kita perlukan dalam usaha pendidikan. Dalam istilah bimbingan atau pimpinan tersiratlah dua subjek yang berhubungan. Sifat hubungannya adalah antara subjek yang “lebih” dengan yang “kurang”. Yang membimbing memiliki sifat “lebih” daripada yang “dibimbing” tentu saja dalam hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Pihak yang “lebih” atau si pendidik memberi bimbingan kepada pihak yang “kurang” atau si terdidik. Dalam dunia pendidikan, yang lazim disebut pendidik adalah orangtua, guru dan pemimpin-pemimpin masyarakat atau tegasnya adalah orang-orang yang telah dewasa. Disebut sebagai orang yang telah dewasa karena orang dewasa mempunyai sifat-sifat tertentu yang “lebih” daripada si terdidik. Dalam istilah “lebih” ini terkandung unsur-unsur pertanggung jawab. Karena yang “lebih” memimbing tanggung jawab dalam soal-soal pendidikan yang “kurang” (si terdidik). Dari uraian di atas, maka ciri-ciri kedewasaan adalah kesanggupan berdiri sendiri. Setiap bangsa mempunyai wawasan sendiri mengenai arti pendidikan dalam negaranya.

²⁵ Mappasiara. (2018). *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Journal UIN Alauddin , 7(1).

Pendidikan dalam pandangan bangsa Indonesia tercantum dalam UUD-1945 pasal 31 yaitu tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang²⁶.

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur berikut ini, diantaranya:

- 1) Usaha (kegiatan), maksudnya adalah kegiatan bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar
- 2) Ada pendidik, atau pembimbing atau penolong
- 3) Ada yang dididik atau di terdidik
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- 5) Ada alat-alat yang digunakan

Dasar dari pendidikan Islam adalah firman tuhan dan Sunnah Rasul. Kalau pendidikan diibaratkan sebuah bangunan maka Al Quran dan Hadist menjadi fundamennya. yang berarti bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan atas berdirinya bangunan tersebut, kalau diibaratkan dengan suatu pohon maka fundamennya adalah akarnya yang bertujuan untuk mengeratkan berdirinya pohon tersebut. Al Quran adalah kitab suci agama Islam yang mengandung berbagai hal, yang dari peringatan yang bersifat mengungkapkan rahasia (*ghaib*) hingga kabar gembira tentang misi-misi para nabi sebelumnya, serta tata cara beribadah dan hukum-hukum duniawi²⁷.

²⁶ Yacub, (1984). *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Penerbit Angkasa : Bandung. Hal.118

²⁷ Kahmad.Dadang. (2002). *Tareqat Dalam Islam : Spiritualitas Masyarakat Modern*. Penerbit Pustaka Setia Bandung.Hal.37

Sedangkan Sunnah Rasulullah adalah bentuk perilaku, ajaran-ajaran, perkenaan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum yang terkandung dalam Al Quran dan ini pun tidak dapat diragukan lagi. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda sebagai berikut ‘*Saya meninggalkan kepadamu sekalian dua barang yang berharga, selama saudara-saudara berpedoman kepadanya saudara-saudara tidak akan sesat, yaitu pertama kitab suci Al Quran dan kedua Sunnah rasulnya*’’. Dengan mengamalkan dua dasar ini maka pendidikan Islam tidak dapat digoyahkan dengan apapun.

Seorang muslim dalam arti kata yang sesungguhnya, bukan hanya mengandung arti menganut agama (hukum-hukum) Islam dan melaksanakan dalam kehidupan, melainkan lebih dari itu. Di dalamnya juga tergantung pengertian bahwa, ia juga berkewajiban untuk menyampaikan hukum-hukum Islam kepada anak-anaknya, kepada keluarganya dan bahkan kepada siapa saja. Tegasnya, kepadanya terpikul pula satu tugas suci untuk menyiarkan ajaran agama kepada orang lain sesuai dengan firman Allah swt dalam Surah At Tahrim ayat 6 dan Surah Ali Imran ayat 104. Melalui pendidikan para Pendidik Islam juga akan menghasilkan pribadi-pribadi yang nanti menjadi pendidik pula, menyebarkan Agama Islam kepada generasi yang akan datang. Kemunduran Islam dapat dianggap dari kurang giatnya para pendidik. Demikian sebaliknya, kemajuan Islam Sebagian besar terletak pada giatnya para pendidiknya, ini adalah hukum yang banyak

trebukti dalam sejarah perkembangan Agama Islam, yang harus mendapat perhatian dan peringatan bagi Pendidik Islam umumnya. Jelaslah bahwa betapa pentingnya peran pendidik bagi perkembangan Agama Islam atau betapa eratnya hubungan antara usaha-usaha pendidik dengan perkembangan Islam. Harus pula diingat bahwa pendidik juga adalah manusia dengan sifat-sifat yang tidak sempurna. Oleh karena itu, maka menjadi tugas pula bagi pendidik untuk selalu meninjau diri sendiri. Selain itu, pendidik hendaknya bersikap kasih sayang kepada orang asing yang berada di majelisnya, menyenangkan orang baru tersebut agar hatinya lega dari rasa gugup dan pendidik hendaknya memperhatikan kemaslahatan para jama'ah²⁸.

Pernah terjadi pada zaman khalifah Umar bin al-Khattab di kala kaum muslimin berada di tengah-tengah perjuangan antara mati dan hidup melawan kekuasaan Romawi dan Persia yang merupakan dua kekuasaan yang terbesar saat itu. Khalifah Umar berkata kepada pengikutnya, siapapun diantaramu yang melihat kesalahanku maka haruslah ia membetulkannya, kemudian dijawab oleh salah seorang pengikutnya. Bilamana kami melihat kesalahan yang demikian itu, maka kami akan membetulkan engkau dengan mata pedang kami. Atas jawaban itu khalifah Umar berkata *''Saya bersyukur kehadiran Allah,*

²⁸ Asy'ari, K.H. Hasyim. (2017). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul Alim Wal Muta'allim)*. Tira Smart : Tangerang. Hal.51

*bahwa dikalangan kaum muslimin didapat seseorang yang akan memimpin umar dengan mata pedangnya''.*²⁹

4. Madrasah

Kata madrasah dalam Bahasa Arab berasal dari kata ‘*darasa-yadrusu-darsan*’ yang berarti belajar. Kata madrasah merupakan isim makan yang berarti ‘‘tempat belajar’’. Madrasah dalam arti tempat belajar adalah untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya³⁰. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam. Madrasah merupakan salah satu tempat sumber pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa didik bahkan hingga ke masyarakatnya. Dalam Sejarahnya, transmisi pengetahuan Islam belum bersifat formal dan terlembagakan di Madrasah sampai abad ke-10. Pada mulanya yang dipelajari di Madrasah mengutamakan pelajaran Fikih karena fikih dianggap ilmu yang paling penting dari sudut pandang negara³¹. Madrasah tidak hanya terfokus kepada pendidikan agama tapi juga memasukkan mata pelajaran umum sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa madrasah tidak tertinggal oleh siswa yang belajar di sekolah umum.

²⁹ Marimba, Ahmad D. (1962). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cetakan ke-2). PT AL-MA'ARIF. Hal. 39.

³⁰ Alawiyah, Faridah. (2014). *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. Journal Aspirasi Vol. 5 No. 1

³¹ Bruissen, Martin Van. (1994). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tareqat*. Bandung : Penerbit Nizam. Hal.32

Pada masa kemerdekaan (sejak tahun 1950-an) tanggung jawab pengelolaan sistem kelembagaan madrasah modern berada di bawah Departemen Agama sehingga terjadi pembaharuan madrasah berupa “menegrikan” madrasah swasta di Indonesia³². Dalam rangka konvergensi, Departemen Agama pernah menganjurkan supaya pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi sebuah madrasah, disusun secara klasikal dengan memakai kurikulum yang tetap dan memasukkan mata pelajaran umum di samping mata pelajaran agama. Sehingga murid di madrasah tersebut mendapatkan pendidikan umum yang sama dengan murid di sekolah umum³³. Madrasah memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya :

- 1) Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan madrasah merupakan perpaduan antara sistem pendidikan pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang digunakan oleh sekolah umum atau modern.
- 2) Porsi mata pelajaran yang disajikan oleh madrasah terdapat perpaduan antara mata pelajaran umum dengan agama. Kedudukan mata pelajaran agama memiliki peran yang penting sehingga porsi mata pelajaran agama di madrasah lebih banyak dari sekolah umum. Mata pelajaran agama yang terdapat di madrasah diantaranya Al-Quran dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

³² Madjid, Nurcholis. (2010). *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta : Dian Rakyat. Hal.93.

³³ Steenbrink, Karel A. (1974). *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta. Hal.96.

5. Pendidikan Asrama (*Boarding School*)

Boarding School merupakan sebuah sistem sekolah yang berasrama dimana peserta didik, para guru dan pengelola sekolah tinggal di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Sekolah yang menggunakan sistem boarding school biasanya mewajibkan peserta didik tinggal di asrama yang telah disediakan oleh sekolah. Sistem *boarding school* mempermudah guru untuk dapat mengontrol perkembangan pada peserta didik termasuk perkembangan karakter peserta didik tersebut. Guru dapat dengan leluasa bahkan selama 24 jam dapat mengawasi kegiatan peserta didik, kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah, asrama maupun di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Aktivitas peserta didik Ketika ersekolah *boarding school* telah diprogramkan, diatur serta dijadwalkan dengan jelas oleh sekolah³⁴.

Boarding School merupakan bentuk pembaharuan pesantren sehingga memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pesantren. Ada dua tujuan dasar didirikannya peantren diantaranya :

- 1) Didirikan sebagai respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang telah pudarnya sendi-sendi moral.

³⁴ Meylania,merlin. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- 2) Memiliki tujuan dakwah berupa memperluas informasi tentang ajaran agama islam yang dapat dibawa bahkan ke pelosok-pelosok daerah.

Jenis-jenis Boarding School Menurut sistem bermukim siswa :

- 1) *All boarding school*, Mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal di asrama kampus atau sekolah
- 2) *Boarding day school*, Mayoritas siswanya tinggal berasrama di kampus atau sekolah tersebut dan selebihnya tinggal di sekitar atau dekat dengan sekolah
- 3) *Day boarding*, Mayoritas tidak tinggal di asrama kampus atau sekolah tersebut dan Sebagian kecil tinggal di asrama.

Jenis-jenis Boarding School Menurut jenis siswa:

- 1) *Junior Boarding School*, merupakan sekolah berasrama yang menerima siswa dari tingkat SD sampai SMP atau salah satu diantara keduanya.
- 2) *Co-educational School*, merupakan sekolah berasrama yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) *Boys School*, yaitu merupakan sekolah berasrama yang hanya menerima siswa laki-laki saja.
- 4) *Girls School*, merupakan sekolah berasrama yang hanya menerima siswa perempuan saja.
- 5) *Pre-professional arts School*, merupakan sekolah khusus untuk para seniman.

- 6) *Religious School*, merupakan sekolah yang kurikulumnya mengacu pada pengajaran agama tertentu.
- 7) *Special-Need Boarding School*, merupakan sekolah untuk anak-anak yang bermasalah sehingga berbeda penanganannya dengan sekolah biasa.

Jenis-jenis Boarding School Menurut sistem sekolah :

- 1) *Military school*, merupakan sekolah yang menggunakan serta mengikuti aturan militer dan biasanya peserta didiknya menggunakan seragam khusus
- 2) *Five day Boarding School*, merupakan sekolah dimana peserta didik dapat memilih untuk tetap tinggal di asrama dan atau pulang di hari-hari tertentu³⁵.

6. MAN Insan Cendekia

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (dikenal juga dengan nama MAN IC atau INCEN) adalah Madrasah Aliyah Negeri setingkat Sekolah Menengah Atas berasrama yang dibina oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang memadukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengayaan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas utamanya. Keunggulan MAN Insan Cendekia dibanding madrasah lainnya adalah:

³⁵ Website MAN Insan Cendekia Padang Pariaman di <https://icpp.sch.id/profil-madrasah/> dan Buku yang berjudul ‘7 Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi’ yang disusun oleh Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang Ke-2 yaitu Bapak Hendrisakti Hektovianus, S.Pd.,M.Pd.

- 1) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan dan berbasis keunggulan lokal
- 2) Dikelola berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikannya memenuhi kualifikasi yang disyaratkan
- 3) Fasilitas pembelajaran yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan
- 4) Peserta didik wajib tinggal di asrama (asrama Insan Cendekia) yang dikelola secara profesional
- 5) Mewajibkan peserta didik berkomunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah dengan menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

Kehadiran MAN Insan Cendekia diharapkan mampu memadukan sains teknologi dan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) yang bertumpu pada tiga peradaban (*hadlarah*) yaitu peradaban teks atau kitab (*hadlaratun-nash*), peradaban ilmu (*hadlaratun-ilmu*), dan peradaban filsafat (*hadlaratun-falsafah*). Dengan keterpaduan tersebut, MAN Insan Cendekia diharapkan menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan dan teknologi yang selama ini terjadi dalam pendidikan Islam di Indonesia. MAN Insan Cendekia menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal Al-Qur'an dan Al Hadis untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan yang

diajarkan. Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi, antara ilmu-ilmu qauliyah (*hadlratun-nash*) yaitu ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan, seperti Al-Quran dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dengan ilmu-ilmu kauniyah-ijtima'iyah (*hadlratun-ilmi*), yaitu ilmu-ilmu empiris kemasyarakatan, seperti sejarah, sosiologi, anthropologi, ekonomi, dan juga dengan ilmu-ilmu filsafat (*hadlratun-falsasah*). Ketiga wilayah keilmuan tersebut dikaji secara mendalam dan terpadu.

Pengkajian dan pendalaman keilmuan berangkat dari paradigma humanistik-etis dengan dukungan strategi yang terpadu. Ilmu-ilmu yang akan diajarkan di MAN Insan Cendekia jika didasarkan pada nomenklatur keilmuan yang telah ada pada standar isi, terdiri atas ilmu humaniora (bahasa, sejarah umum dan kebudayaan Islam, demografi), ilmu sosial (sosiologi, ekonomi, geografi sosial), dan ilmu alam (fisika, kimia, biologi, geografi fisik), yang kajian-kajiannya dipadukan dengan ilmu Al-Quran dan Al Hadis³⁶.

Pengkajian dilakukan secara kreatif dan hermeneutik sehingga dapat diinterpretasi secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis menjadi pijakan dan pandangan hidup (*view of life*) yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan yang

³⁶ Website MAN Insan Cendekia Padang Pariaman di <https://icpp.sch.id/profil-madrasah/> dan Buku yang berjudul ‘7 Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi’ yang disusun oleh Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang Ke-2 yaitu Bapak Hendrisakti Hektovianus, S.Pd.,M.Pd.

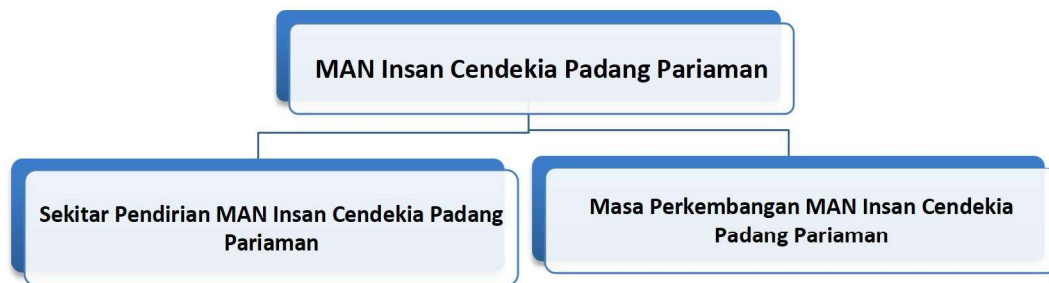
diabdikan bagi kemaslahatan umat manusia. Keterpaduan keilmuan ini akan diwujudkan dan dikembangkan dalam pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas di luar kelas.

Keterpaduan ketiga bidang peradaban (*hadlarah*) ini diharapkan dapat melahirkan lulusan MAN Insan Cendekia yang kuat akidah dan pengetahuan keagamaanya (*tafaqquh fiddin*), luas dan dalam pemikirannya, serta menguasai kompetensi yang ditetapkan. Pada gilirannya lulusan MAN Insan Cendekia dapat diterima di perguruan-perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri dan bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat³⁷.

2. Kerangka Pikir

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman mulai beroperasi pada tahun 2016 dengan Angkatan pertamanya yang berjumlah 77 orang siswa/i. siswa/I Angkatan pertama MAN Insan Cendekia Padang Pariaman sebelumnya telah menjalani rangkaian tes Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara nasional yang terdiri atas seleksi berkas dan seleksi tulis yang diselenggarakan di MAN 2 Kota Padang dan Kantor Kementerian Agama Sumatera Barat. Saat ini, di tahun 2022 MAN Insan Cendekia Padang Pariaman sudah berusia 6 tahun dan telah meraih prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman telah meluluskan tiga generasi awal dengan sebaran alumni di kampus negeri, swasta, kedinasan, akpol, dan lainnya.

³⁷ Website MAN Insan Cendekia Padang Pariaman di <https://icpp.sch.id/> .



G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa sejarah kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut Historiografi (Penulisan Sejarah). Hasil yang diharapkan dari penelitian kualitatif ini adalah berisi tentang pemaparan deskriptif dari data-data dan informasi yang diperoleh di lapangan³⁸. Adapun beberapa langkah dalam tahap Historiografi adalah Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan historiografi (Penulisan Sejarah)³⁹

Tahap Pertama yaitu *Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data serta sumber-sumber yang relevan melalui sumber tertulis dan sumber lisan dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam, diantaranya :

³⁸ Sarwono.Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.Hal.193.

³⁹ Nina Herlina. (2020). *Metode Sejarah* (Revisi 2020). Satya Historika.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung melalui kegiatan studi dokumen dan wawancara kepada pelaku sejarah diantaranya Bupati Padang Pariaman, Camat Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kepala MAN Insan Cendekia, Guru di MAN Insan Cendekia, Masyarakat sekitar dan Alumni MAN Insan Cendekia.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung dari data primer yang bisa didapatkan dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, diantaranya :

- a. Studi Dokumen

Penulis mendapatkan informasi dari arsip/dokumen yang terdapat di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman atau milik pribadi narasumber dan peneliti.

- b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

- c. Wawancara

Wawancara merupakan Kegiatan pengumpulan informasi dan keterangan mengenai suatu kejadian atau peristiwa tentang manusia dalam masyarakat. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara mendalam atau *deep interview*. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang

sudah dipilih yang menjadi objek dalam penelitian. Tujuan wawancara ini untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kondisi MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Dalam memperoleh data mengenai penelitian ini Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Kepala Asrama, Pembina Asrama, Siswa, Alumni dan orang-orang yang berkaitan dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Berikut adalah instrumen kisi-kisi wawancara, diantaranya :

Tabel 2 Kisi-kisi wawancara

No	Topik	Butir Pertanyaan	Sasaran	Keterangan
1	Profil MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana letak geografis MAN Insan Cendekia Padang Pariaman? 2. Apa saja Visi, Misi dan Tujuan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman? 3. Apa saja Target MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ? dan bagaimana cara mewujudkannya? 4. Bagaimana bentuk struktur organisasi di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman? 5. Siapa saja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN Insan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala MAN Insan Cendekia Padang Pariaman 2. Tenaga Pendidik MAN Insan Cendekia Padang Pariaman 3. Tenaga Kependidikan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman 	Wawancara secara mendalam / <i>Indept Interview</i>

		<p>Cendekia Padang Pariaman? Dan Bagaimana kualifikasinya?</p> <p>6. Bagaimana bentuk tata tertib di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman?</p> <p>7. Bagaimana bentuk seleksi masuk MAN Insan Cendekia padang Pariaman?</p>		
2	Sekitar Pendirian	<p>1. Siapakah penggagas berdirinya MAN Insan Cendekia? Dan bagaimana pengaruhnya?</p> <p>2. Bagaimana sikap tokoh daerah dalam perencanaan pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p> <p>3. Bagaimana bentuk rintangan dalam mengupayakan pendirian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman?</p> <p>4. Bagaimana proses pemilihan lokasi perencanaan pembangunan MAN Insan Cendekia?</p> <p>5. Bagaimana proses</p>	<p>1. Kepala MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>2. Tenaga Pendidik MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>3. Tenaga Kependidikan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>4. Tokoh Daerah di Sumatera Barat</p> <p>5. Masyarakat Korong Balai Usang, Kenagarian Sintuk</p>	<p>Wawancara secara mendalam / <i>Indept Interview</i></p>

		<p>pembangunan MAN Insan Cendekia?</p> <p>6. Bagaimana respon masyarakat sekitar atas pendirian MAN Insan Cendekia di lingkungannya?</p>		
3	Periode Awal	<p>1. Siapa saja yang berperan ketika awal beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p> <p>2. Bagaimana sistem dan kehidupan sekolah ketika awal beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p> <p>3. Bagaimana sistem dan kehidupan asrama ketika awal beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p> <p>4. bagaimana prestasi siswa ketika awal beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p> <p>5. apa saja faktor pendorong dan</p>	<p>1. Kepala MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>2. Tenaga Pendidik MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>3. Tenaga Kependidikan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>4. Alumni MAN Insan Cendekia Padang Pariaman</p> <p>5. Masyarakat Korong Balai Usang, Kenagarian Sintuk</p>	Wawancara secara mendalam / <i>Indept Interview</i>

		<p>penghambat ketika awal beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p> <p>6. bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat sekitar ketika awal beroperasinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman ?</p>		
--	--	--	--	--

(Sumber : Arsip pribadi penulis)

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mendapatkan sumber dari Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP dan Labor Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP, perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, Ipusnas dan buku milik pribadi penulis.

Tahap kedua yaitu *kritik sumber*. Dalam dunia penelitian disebut juga dengan Pengelolaan dan analisis data. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip/dokumen yang didapat. Untuk kritik intern digunakan untuk mendapatkan kredibilitas atau kebenaran sumber. Caranya yaitu dengan membandingkan satu sama lain berbagai macam sumber yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya.

Tahap ketiga yaitu *Interpretasi* dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah.

Langkah terakhir adalah penulisan sejarah (Historiografi), merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi sebuah karya yang berbentuk skripsi nantinya⁴⁰.

⁴⁰ Aditia Muara Padiatra. (2020). *Ilmu Sejarah : Metode Dan Parktik*. Penerbit JSI Press.